

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN PROJECT
BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN**

Ika Rachmayani¹, Anggi Putri Cahyani², Muhammad Tahir³, I Nyoman Suarta⁴
PG-PAUD FKIP Universitas Mataram
1ikarachmayani.fkip@unram.co.id, 2anggi02cahyani@gmail.com,
4mtahir_fkip@unram.ac.id, 4suarta9@gmail.com

ABSTRACT

This research motivated by the lack of children's ability socialize and channel emotions well. This research aims to determine effect of implementing learning approach project based learning on the social emotional abilities of children aged 5-6 years which were applied to the Pertiwi Selong Kindergarten in the 2023-2024 school year. This research uses quantitative research methods in experiment, that is Quasi Eksperiment One Group Pretest-Posttest sedign. The subjects in this study were 16 children in group B1. The data collection method used in research is observation and documentation methods. The data analysis technique used in research uses difference test technique (sign test). Based on data analysis, an increase percentage score of children's social emotional skills before and after being given treatment. The research results obtained data pre-test social emotional skills of children aged 5-6 years with percentage of 57.74% post-test with percentage of 74.80%. Furthermore, based on this data, there are differences percentage values achieved between the data pre-test smaller when compared with value poss-test who gets larger percentage. This is proven by the results of data analysis using the sign test formula (sign test) namely the significance level (α) $\geq p$ (probability), namely ($0.05 \geq 0.00$). This means H_0 rejected and H_a accepted. This means influence on application of approach project based learning on social emotional skills of children aged 5-6 years at Pertiwi Selong Kindergarten. Thus project based learning can be solution in improving social emotional skills of children aged 5-6 years at Pertiwi Selong Kindergarten.

Keywords: *Early Childhood Education, Project Based Learning, Social Emotional*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih kurangnya kemampuan anak untuk bersosialisasi dan menyalurkan emosi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang diterapkan pada TK Pertiwi Selong pada tahun ajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam bentuk *eksperiment*, yaitu *Quasi Eksperiment One Group Pretest-Posttest sedign*. Subyek dalam penelitian ini adalah 16 orang anak pada kelompok B1. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji

beda (*sign test*). Berdasarkan analisis data diperoleh adanya kenaikan skor persentase keterampilan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil penelitian diperoleh data *pre-test* keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan persentase 57,74% sementara *post-test* dengan persentase 74,80%. Selanjutnya berdasarkan data tersebut terdapat perbedaan peraih nilai persentase antara data *pre-test* lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai *post-test* yang memperoleh persentase lebih besar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan rumus uji tanda (*sign test*) yaitu taraf signifikansi ($\alpha \geq p$ (probabilitas) yaitu ($0,05 \geq 0,00$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Selong. Dengan demikian pembelajaran menggunakan *project based learning* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Selong.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran Berbasis Proyek, Sosial Emosional

A. Pendahuluan

Seorang anak memerlukan stimulasi yang didapatkannya melalui lingkungan yang paling dekat yaitu keluarga mulai dari pembiasaan positif agar anak dapat diterima baik di lingkungan sosial dalam jangkauan yang sempit ataupun luas. Papalia & Feldman, 2014 menyatakan secara sosial-emosional, anak-anak telah mampu mengekspresikan emosinya, seperti tertawa, marah, maupun sedih, mampu menampilkan konsep diri, mulai bermain dengan teman-teman di sekitar, serta mampu memahami perbedaan gender secara umum. Hal ini artinya perkembangan manusia bergantung pada interaksi sosial. Perkembangan sosial emosional merupakan dua aspek yang berbeda, namun keduanya memiliki hubungan

dan dibutuhkan oleh anak untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut Andi (2019) tujuan dari aspek sosial emosional yaitu agar anak mendapatkan pembinaan untuk bisa mengontrol emosi serta dapat menjalin interaksi dengan teman maupun orang dewasa dengan baik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) kesadaran diri, anak mampu menyesuaikan diri dengan situasi, mengenal perasaan sendiri dan mampu mengelolanya dengan wajar; 2) memiliki rasa tanggung jawab dan menaati peraturan kelas; 3) Prilaku prososial, anak dapat bermain

dengan teman sebaya, mengetahui perasaan teman serta mampu merespon dengan wajar, juga mampu berbagi dengan teman. Menurut Rustari dan Ali (2019) menyatakan anak usia 5-6 tahun sudah mampu bekerjasama dengan teman, saling membantu, memiliki rasa empati dan bersikap toleransi terhadap orang lain.

Permasalahan yang ditemukan di TK Pertiwi Selong yaitu anak yang masih sangat mementingkan ego masing-masing, sehingga beberapa di antaranya belum bisa saling berbagi dalam melakukan kegiatan, kurang peduli terhadap teman yang menangis, tidak mau bergaul dengan teman lainnya dan lebih memilih bermain dengan teman yang sama setiap harinya. Secara spesifik permasalahan sosial emosional yang dapat dijumpai seperti kurang kooperatif karena intensitas interaksi yang kurang terjalin (Kusuma & Sutapa, 2020). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober dan Desember Tahun 2023 di TK Pertiwi Selong didapatkan kemampuan sosial emosional peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, bentuk pola asuh orang tua, lingkungan bermain, gaya hidup

keluarga, kurang bersosialisasi dan kontrol emosi yang kurang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memiliki solusi yaitu dengan penerapan pembelajaran project based learning yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Menurut Agustina (2016) menyatakan bahwa pembelajaran proyek merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada anak agar dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang harus dilakukan secara kelompok. Adapun komponen yang ada dalam model pembelajaran ini, yakni menentukan pertanyaan dasar, mendesain proyek, menyusun jadwal, memonitoring kemajuan proyek, menyajikan hasil, dan evaluasi (Wulandari, et. al, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran project based learning efektif digunakan untuk perkembangan keterampilan sosial emosional peserta didik dengan memperhatikan ekspresi dan emosi yang ditunjukkan, serta cara anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi juga rasa empati

yang ditunjukkan kepada teman sebaya. Sementara itu penerapan pembelajaran project based learning biasanya terfokus pada kemampuan fisik motorik, kreativitas, bahasa dan kognitif. Seperti yang dikemukakan oleh Muharromi & Sa`ud (2015) bahwa pembelajaran proyek dapat mempengaruhi kreativitas, kemampuan berbicara, serta penelitian. Sementara menurut Listyowati (2018) menyatakan bahwa dalam pembelajaran proyek akan memberikan pengalaman dan lingkungan pribadi, menarik dan tentunya berpotensi secara emosional dan intelektual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Masyhud (2014) penelitian eksperimental adalah penelitian untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dari suatu perlakuan (treatment) tentunya terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Selong, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Adapun waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 27 Mei 2024 – 3 Juni 2024,

dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 16 orang peserta didik pada kelompok B1.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam unit-unit, melakukan sitesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis komparatif dengan menggunakan uji beda yaitu uji tanda (sign test).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil perbandingan pre-test dan post-test dilakukan untuk melihat adanya perbedaan skor anak yang diperoleh. Hasil data pre-test memperoleh persentase sebanyak 58,74% setelah dilakukan treatment terjadi peningkatan skor persentase

74,80%. Berikut dapat dilihat dalam data di bawah ini:

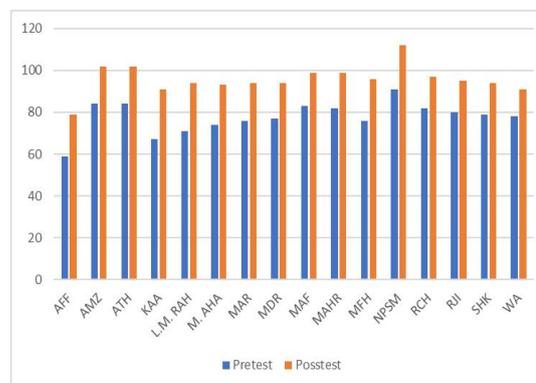
Tabel 1. Perbedaan skor *pretest* dan *posttest*

No.	Inisial Anak	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	AFF	59	79,0
2	AMZ	84	102
3	ATH	84	102
4	KAA	66	91,0
5	RAH	70	94,0
6	AHA	71	93,0
7	MAR	74	94,0
8	MDR	76	94,0
9	MAF	81	99,0
10	MAH	78	99,0
11	MFH	71	96,0
12	NPS	90	112
13	RCH	77	97,0
14	RJI	74	95,0
15	SHK	72	94,0
16	WAR	76	91,0

Berdasarkan tabel data di atas dapat diketahui bahwa skor pre-test lebih rendah jika dibandingkan dengan skor post-test setelah diberikan perlakuan berupa pembuatan mobil balon mainan dengan penerapan pembelajaran *project based learning*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1. Data hasil pre-test dan post-test Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Project*

Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun



Grafik 1. Data hasil pre-test dan post-test Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran *PjBL*

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Mei – 3 Juni 2024. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian peneliti melakukan analisis data menggunakan uji tanda (*sign-test*) untuk mengetahui apakah adapengaruh penerapan pendekatan *project based learning* terhadap keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada Tahun Pelajaran 2023-2024 di TK Pertiwi Selong, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan adalah *test of normality shapiro-wilk*

digunakan karena jumlah responden < 30 orang dan sebaliknya data *Kolmogorov-Smirnov* digunakan jika responden >30 orang dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *statistics* 24 dengan hasil sebagai berikut:

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
,119	16	,200*	,980	16	,966
,183	16	,159	,908	16	,106

Jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal pada *pretest* terdapat signifikansi 0.966 > 0,05 dan pada data *posstest* terdapat signifikansi 0,106 > 0,05 maka data berdistribusi normal dan menggunakan uji parametrik.

Paired Samples Test									
		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper			
<i>Pretest</i>	<i>Posstest</i>	-20,563	2,780	,695	-22,044	-19,081	-29,585	15	,000

Pada uji parametrik ini menggunakan uji t (*paired t-test*) dengan aplikasi SPSS *Statistic* 24 dengan hasil 0,00 < 0,05 yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara *pretest* dan *posstest*. Berdasarkan hasil perhitungan

tersebut dapat diketahui bahwa α (0,00) kaidah pengujian yang digunakan adalah H_a diterima jika $\alpha \leq p$ dan H_0 ditolak jika $\alpha \geq p$. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan H_a diterima dengan nilai $0,00 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa ada pengaruh dari penerapan pendekatan pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Selong.

Pembahasan

Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan dari penelitian ini memiliki peran penting dalam menyusun landasan yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini, dilakukan observasi awal selama 30 menit pada tanggal 27 Mei 2024. Observasi ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang kondisi awal peserta didik pada kelompok B1 di TK Pertiwi Selong sebelum mereka terlibat dalam intervensi penerapan *project based learning*. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai tingkat kemampuan bersosialisasi, cara mengelola emosi

dan juga minat terhadap materi yang diajarkan.

Selama observasi awal, peneliti memperhatikan berbagai aspek yang relevan, seperti tingkat kemampuan berinteraksi, cara anak untuk mengekspresikan dan mengelola emosi, serta antusias terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pengamatan juga dilakukan terhadap lingkungan belajar di TK Pertiwi Selong, termasuk fasilitas yang tersedia, suasana kelas serta interaksi yang terjalin antara guru dan siswa juga siswa dengan sesama siswa.

Hasil observasi awal ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi awal anak-anak kelompok B sebelum mereka terlibat dalam intervensi penerapan pembelajaran *project based learning*. Informasi yang diperoleh dari observasi ini menjadi landasan yang penting dalam merancang strategi intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kondisi awal anak, peneliti dapat merancang intervensi yang lebih efektif dan relevan, serta dapat mengukur kemajuan yang dicapai setelah intervensi dilakukan secara

sistematis dan komprehensif. Oleh karena itu, tahapan pendahuluan ini menjadi tahap yang krusial dalam proses penelitian, yang membantu memastikan kesuksesan dan relevansi dari intervensi yang akan dilakukan.

Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, dirancang sebuah langkah yang sistematis untuk memastikan bahwa setiap aspek dari intervensi yang akan dilakukan persiapan dengan baik. Waktu yang dialokasikan selama satu hari digunakan secara efisien untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk memulai intervensi. Salah satu fokus utama dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan alat dan bahan serta materi untuk penerapan pembelajaran *project based learning* selama intervensi. Hal ini melibatkan pemilihan dengan cermat dari produk yang akan dibuat yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak kelompok B1 di TK Pertiwi Selong.

Proses pemilihan produk yang akan dibuat dan dihasilkan anak dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor termasuk pemanfaatan sampah

berupa kardus dan botol plastik, tingkat kesesuaian dengan materi pembelajaran yang diinginkan, serta kecocokan dengan minat dan pemahaman anak usia dini. Produk yang dipilih haruslah memiliki nilai pendidikan dan pemahaman terhadap cara pemanfaatan sampah sehingga mampu disampaikan dengan cara yang baik dan menarik perhatian anak. Selanjutnya setelah pemilihan produk yang akan dibuat maka mulai dibuat materi terstruktur yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Selain menyiapkan materi pembelajaran *project based learning*, tahap persiapan juga melibatkan pelaksanaan *pretest*. *Pretest* dilakukan menggunakan lembar observasi *pretest* yang telah disusun sebelumnya. Tujuan dari *pretest* ini adalah untuk mengukur kemampuan sosial emosional anak dari kelompok eksperimen sebelum terapan intervensi menggunakan penerapan pembelajaran *project based learning*. Data yang diperoleh dari *pretest* ini akan menjadi dasar perbandingan untuk mengevaluasi kemajuan yang dicapai setelah intervensi dilakukan.

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga hari berturut-turut, setiap langkah diatur dengan cermat untuk memastikan intervensi berjalan lancar dan efektif. Pada hari pertama, dilakukan pengkondisian kelas sebagai langkah awal untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak di kelompok B1 di TK Pertiwi Selong. Pengkondisian kelas ini bertujuan untuk menyiapkan anak-anak secara mental dan emosional untuk dapat menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Setelah pengkondisian kelas, dilakukan perkenalan terhadap produk yang akan dibuat oleh anak. Mobil balon mainan dipilih menjadi produk yang akan dibuat oleh anak dalam penerapan *project based learning*. Hal ini dikarenakan pembuatan produk ini dapat menjadi alternatif untuk pengolahan sampah kotak dan botol plastik. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman kepada anak bahwa ada jenis sampah yang dapat dipilih dan diolah menjadi produk yang berguna bagi anak. Melalui perkenalan produk mobil balon mainan ini, diharapkan anak-anak dapat terlibat secara aktif

dalam proses pembelajaran, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tema yang disampaikan. Selain itu, dilakukan pengenalan tentang alat dan bahan yang digunakan serta cara menggunakan mobil balon mainan tersebut, dengan tujuan memperkenalkan produk yang akan dibuat anak.

Pada hari kedua, langkah pertama yang dilakukan adalah memperkenalkan kembali produk secara nyata juga diingatkan kembali tentang kesepakatan main yang sudah dibuat pada hari pertama. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak sudah memiliki pemahaman yang mendalam tentang alat dan bahan serta langkah pembuatan produk mobil balon mainan. Pengenalan materi ini juga dapat membantu dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami. Anak-anak juga sudah dibagikan kelompok untuk membuat produk.

Pada hari ketiga, tahap pelaksanaan penelitian mencapai puncaknya dengan dilakukannya pengambilan nilai *posstest* pada kelompok eksperimen. Pengambilan

nilai *posstest* dilakukan menggunakan lembar observasi *posstest* yang sudah disiapkan sebelumnya. Data yang diperoleh dari *posstest* ini akan digunakan untuk mengevaluasi dampak intervensi terhadap kemampuan sosial emosional anak. Evaluasi ini menjadi langkah penting untuk menilai efektivitas intervensi dan untuk mengidentifikasi apakah penerapan pendekatan pembelajaran *project based learning* telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di TK Pertiwi Selong.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian integral dari penelitian ini yang memegang peranan penting dalam menentukan kesuksesan dan relevansi intervensi yang dilakukan. Evaluasi dilakukan selama dua hari setelah selesainya tahap pelaksanaan intervensi. Pada hari evaluasi, fokus utamanya adalah pengolahan dan analisis data yang telah terkumpul selama proses intervensi. Langkah awal adalah merapikan hasil lembar observasi *pretest* dan *posstest* yang telah diisi

oleh kelompok eksperimen yaitu kelompok B1. Hasil dari lembar observasi ini diperlukan untuk mengevaluasi perubahan dalam kemampuan sosial emosional anak setelah mereka terlibat dalam intervensi penerapan pendekatan pembelajaran *project based learning*.

Selanjutnya pada hari kedua evaluasi, fokus utamanya adalah pada pengolahan data yang telah terkumpul menggunakan aplikasi statistik SPSS 24. Data dari lembar observasi *pretest* dan *posstest*, dimasukkan ke dalam aplikasi statistik untuk analisis lebih lanjut. Proses ini melibatkan berbagai teknik analisis statistik yang relevan untuk mengidentifikasi pola dan tren yang signifikan dalam data, serta untuk mengevaluasi pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak intervensi dengan penerapan pendekatan pembelajaran *project based learning*, serta untuk mengidentifikasi apakah intervensi tersebut telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari evaluasi ini

akan menjadi dasar untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi yang relevan bagi praktisi pendidikan, peneliti, dan *stakeholder* lainnya dalam upaya mengembangkan pembelajaran sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Selong serta lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian, tahap evaluasi ini menjadi langkah penting dalam memastikan kesuksesan dan relevansi penelitian ini dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Penerapan Pembelajaran Project Based Learning

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran *project Based learning* pada bulan Mei 2024 di TK Pertiwi Selong. Subyek penelitian yang digunakan adalah seluruh siswa kelompok B1 yang berjumlah 16 orang. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan tahap persiapan yang dilakukan dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama, bernyanyi, berdiskusi mengenai tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, serta membuat aturan kesepakatan bermain. Setelah kegiatan persiapan selesai, guru memulai pembelajaran

inti sesuai dengan tema yang telah dijelaskan di awal. Setelah kegiatan inti selesai, guru meminta anak untuk mencuci tangan, mengambil bekal dan makan bersama, membaca doa sebelum makan dan setelah selesai membaca doa setelah makan serta mencuci tangan. Kemudian anak diberikan waktu untuk beristirahat dengan bermain di luar kelas menggunakan APE luar kelas. Setelah bel berbunyi anak kembali masuk ke dalam kelas untuk melakukan *recalling* dan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup anak diinformasikan kegiatan apa yang akan dilakukan keesokan harinya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *project based learning* dilaksanakan selama 50 menit sesuai dengan RPPH yang ada untuk melihat kemampuan sosial emosional anak kelompok B1 di TK Pertiwi Selong. Setiap kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai observer. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *project based learning* terdapat keterlaksanaan pembelajaran pada

item deskriptor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,16,17,19,20,21,22,23,25,26,27,28,29,30,31,32 terlaksana dengan baik, sementara item deskriptor 10,15,18,24 tidak terlaksana sehingga memperoleh hasil persentase sebesar 87,5% yang dikategorikan sangat baik.

Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan hasil *pretest*, keterampilan sosial anak sebelum diberikan tindakan berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari hasil lembar observasi lebih cenderung berada pada skor 2. Sebagian besar anak belum memenuhi indikator sosial emosional kepada teman sebaya. Pada saat materi selesai disampaikan masih banyak anak yang tidak memperhatikan guru, saling mengganggu satu sama lain. Oleh karena itu skor minimum *pretest* 59 dan skor *maximum pretest* 90.

Keterampilan anak terlihat meningkat setelah diberikan perlakuan dengan penerapan pendekatan pembelajaran *project based learning*. Hal ini dapat dilihat dari respons anak pada saat materi

disampaikan terlihat anak antusias dan tertarik dengan materi yang disampaikan sehingga dapat dilihat cara anak mengekspresikan emosinya dan dapat berinteraksi dengan guru maupun guru dengan baik terkait dengan materi yang disampaikan. Anak-anak juga terlihat antusias ketika membuat proyek mobil balon mainan karena kegiatan ini baru bagi mereka dan melatih kreativitas anak. berbagai respon yang positif juga terlihat pada saat kegiatan berlangsung.

Menurut Trianto (2014) Model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Menurut Trianto (2014) menyatakan tujuan metode PjBL ini memiliki tujuan untuk: 1) memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung; 2) mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung. Jadi, ketika diambil secara garis besar tujuan dari penerapan

metode ini yaitu untuk mengasah serta memberikan kebiasaan kepada siswa dalam melakukan kegiatan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diterima. Selain itu metode ini juga dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan wawasan siswa.

Model PjBL memiliki kelebihan, antara lain: 1) Melatih siswa dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima; 2) Memberikan pelatihan langsung kepada siswa dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari; 3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian siswa, baik melalui praktik. Selain kelebihan yang dimiliki model tersebut juga memiliki kekurangan, antara lain: 1) Sikap aktif peserta didik dapat menimbulkan situasi kelas yang kurang kondusif, oleh karena itu memberikan peluang beberapa menit diperlukan untuk membebaskan siswa berdiskusi. Jika dirasa waktu diskusi mereka sudah cukup maka proses analisa dapat dilakukan dengan tenang; 2) Penerapan alokasi

waktu untuk siswa telah diterapkan namun tetap membuat situasi pengajaran tidak kondusif. Maka pendidik berhak memberikan waktu tambahan secara bergantian pada tiap kelompok (Trianto, 2014). Adapun skor minimum *posstests* adalah 79 dan skor maksimum *posstest* 112. Skor ini meningkat jauh dari skor *pretest* sebelumnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Selong. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan uji *t test of normality shapiro-wilk* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 24 bahwa signifikansi (α) \geq (p) dengan nilai $(0,05) \geq (0,00)$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan penelitian ini maka penerapan pendekatan *project based learning* dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan peran aktif peserta didik serta akan mampu

mengembangkan keterampilan sosial emosionalnya, sehingga peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat membuat produk yang lebih menarik lagi dalam penerapan *project based learning* selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- Prasetyo, A. R. (2020). Early childhood physical, cognitive, socio-emotional development. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67-75.
- Rafik, M., Febrianti, V. P., Nurhasanah, A., & Muhajir, S. N. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 80-85.
- Rifani, H., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan

- Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 2 Peteluan Indah Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2119-212.
- Karta, I. W., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2022). Pembelajaran menggunakan sastra tradisional untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak kelompok b di tk kreatifa. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(1), 1-7.
- LAMYA, K (2023). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK (PjBL) SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI TK PURNAMA PAGUTAN KOTA MATARAM (Doctoral dissertation, Universitas Mataram)
- LATIFAH, U. (2015). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSI MELALUI METODE BERMAIN MENCARI HARTA KARUN SECARA BERKELOMPOK PADA ANAK KELOMPOK B2 TK AISYIYAH XV TELUK DESA TELUK KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2014-2015* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh pendekatan pembelajaran project based learning (pjbl) terhadap kemampuan sosial dan emosi anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982-5995.